

**MEDIA PEMBELAJARAN *MICROLEARNING* DENGAN PENDEKATAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA MUATAN IPAS MATERI KERAGAMAN
BUDAYA LOKAL**

Iis Yeni Sugiarti¹, Dian Permana Putri², Mudopar³, Dwiniasih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Swadaya Gunung Jati

¹iisjoblist@gmail.com, ²dpermanaputri@gmail.com,

³mudopar171@gmail.com, ⁴dwiniasih@ugj.ac.id

ABSTRACT

Iconic Cirebon is a city of culture and the city of guardians has a lot of cultural heritage from mentifact, sosifact, and artifacts. One form of culture, artifacts, can be used as a relevant learning resource to get to know Cirebon's local wisdom. Unfortunately, this cultural heritage has not been applied optimally in the learning process. So students do not understand well the variety of local culture of Cirebon. The purpose of this study was to develop and analyze the validity of microlearning learning media with a problem-based learning approach to the content of IPAS local cultural diversity material. The research method used is RnD with the development model used at the analysis, design, and development stages. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation while validity data analysis techniques use media and material feasibility tests. Media validation obtained 83.75% while material validation obtained 82.5% which shows the presentation of Cirebon Mask using microlearning with a PBL approach can increase understanding of local culture contextually, meaningful learning innovations, and foster 21st century skills.

Keywords: microlearning, PBL, local wisdom

ABSTRAK

Ikonik Cirebon sebagai kota budaya dan kota wali memiliki banyak warisan kebudayaan baik dari mentifak, sosifak maupun artifak. Salah satu wujud budaya yaitu artifak bisa dijadikan sumber belajar yang relevan untuk mengenal kearifan lokal Cirebon. Sayangnya, warisan budaya tersebut belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik belum memahami secara baik ragam budaya lokal Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menganalisis kevalidan media pembelajaran *microlearning* dengan pendekatan *problem based learning* pada muatan IPAS materi keragaman budaya lokal. Metode penelitian yang digunakan yaitu RnD dengan model pengembangan yang digunakan baru tahap *analysis, design* dan *development*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data kevalidan menggunakan uji kelayakan media dan materi. Validasi media memperoleh 83,75% sedangkan validasi materi memperoleh 82,5% yang menunjukkan penyajian Topeng Cirebon menggunakan *microlearning*

dengan pendekatan PBL mampu meningkatkan pemahaman budaya lokal secara kontekstual, inovasi pembelajaran yang bermakna dan menumbuhkan keterampilan abad 21.

Kata Kunci: *microlearning*, PBL, kearifan lokal

A. Pendahuluan

Setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman budaya lokal (Letitia Susana Beto Letek & Yosep Belen Keban, 2021), yang esensinya meliputi wujud kebudayaan menfihak (gagasan, ide atau pola pikir), sosiofak (aktivitas manusia) dan artifak (hasil cipta, rasa dan karsa) (Usop & Usop, 2021) (Aisara & Widodo, 2020). Budaya lokal terbentuk dari suatu kebiasaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat secara turun temurun (Rilmi Eptiana et al., 2021). Seperti halnya budaya lokal Cirebon memiliki menfihak berupa petatah petitih Sunan Gunung Jati "*ingsun nitip tajug kan fakir miskin*" yang memiliki makna muliakanlah masjid sebagai tempat ibadah dan mencari ilmu serta memberikan sebagian harta untuk fakir dan miskin. Begitupula dengan sosiofak seperti tradisi "*panjang jimat atau muludan*" yang dilaksanakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Keraton Kanoman. Artifak sendiri

berupa hasil karya dari kebudayaan baik berupa kesenian (lukis, tari, rupa), batik, makanan tradisional, bangunan dan lainnya.

Sekolah merupakan sarana yang tepat untuk mentransfer pengetahuan mengenai budaya lokal yang ada di suatu daerah (Dwipayana et al., 2020). Hal ini diperkuat dalam kurikulum merdeka yang tercantum pada perubahan BSKAP No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran untuk muatan IPAS dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kearifan Lokal. Dimana dalam kurikulum tersebut guru diberi kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan mengenai budaya lokal sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik (Hayudiyani et al., 2020). Kedudukan IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka melebur menjadi satu yaitu IPAS serta memiliki materi yang sangat luas sehingga perlu kreativitas guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran dalam satu fase.

Permasalahan yang ditemui di SDN Sukapura II, pemahaman budaya lokal Cirebon hanya diprioritaskan pada kegiatan P5 saja padahal materi budaya lokal terdapat pula di mata pelajaran IPAS fase B. Selain itu juga peserta didik masih kesulitan memahami budaya lokal Cirebon seperti perwujudan dari artefak (kesenian dan makanan tradisional). Dikarenakan menjamurnya tren budaya K-Pop dikalangan pelajar sekolah dasar. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, urgensi penelitian ini yaitu membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memfokuskan materi menggunakan microlearning dengan pendekatan PBL agar dapat memecahkan masalah secara kontekstual. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengembangkan dan menganalisis kevalidan media pembelajaran microlearning dengan pendekatan problem based learning pada muatan IPAS materi keragaman budaya lokal.

Dalam menyelesaikan pembelajaran IPAS di lapangan seperti materi IPAS yang sangat luas sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajarinya,

kesulitan dalam pemilihan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan peserta didik kesulitan untuk memahami inti materi mengenai budaya lokal Cirebon. Maka diperlukan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah yaitu mengembangkan media pembelajaran microlearning dengan pendekatan problem based learning pada muatan IPAS materi keragaman budaya lokal. Penggunaan microlearning membantu guru dan peserta didik menyelesaikan materi yang cukup lama serta dapat diakses kapanpun dimanapun (SUCI FRISNOIRY et al., 2023). Sedangkan pendekatan PBL membantu peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan secara kolaboratif dan individu untuk memecahkan suatu masalah (Ranmechai & Poonputta, 2023). Media microlearning materi keragaman budaya lokal dapat membantu mempromosikan dan menghargai budaya lokal Cirebon(Laksana, 2024).

Penggunaan microlearning sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa batasan waktu baik sinkronus maupun asinkronus(Javorcik et al., 2023)(Susilana et al., 2022).

Microlearning merupakan konten belajar yang berfokus pada topik kecil dalam waktu singkat(Espanola & Ouano, 2024)(Tira Nur Fitria, 2022). Salah satu media yang efektif dalam microlearning berupa video dimana dapat meningkatkan metode mengajar dan hasil belajar(Sung et al., 2023). Strategi microlearning yaitu tentukan kebutuhan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun konten, penggunaan teknologi, menerapkan konten dan penilaian pembelajaran(Zamata-Aguirre et al., 2023). Microlearning dapat membuat materi pelajaran mudah dipahami dan diingat dalam waktu yang relatif lama(SIRWAN MOHAMMED et al., 2018). Karakteristik PBL membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dalam dunia nyata serta mendorong kolaboratif, kritis dan keterlibatan secara aktif(Ranmechai & Poonputta, 2023) dan guru bertindak sebagai fasilitator(Thorndahl & Stentoft, 2020)(Summons et al., 2021). Pendekatan PBL dapat menyusun pengetahuan secara kritis, mengembangkan penalaran yang kritis dan efektif, mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, dan meningkatkan motivasi untuk

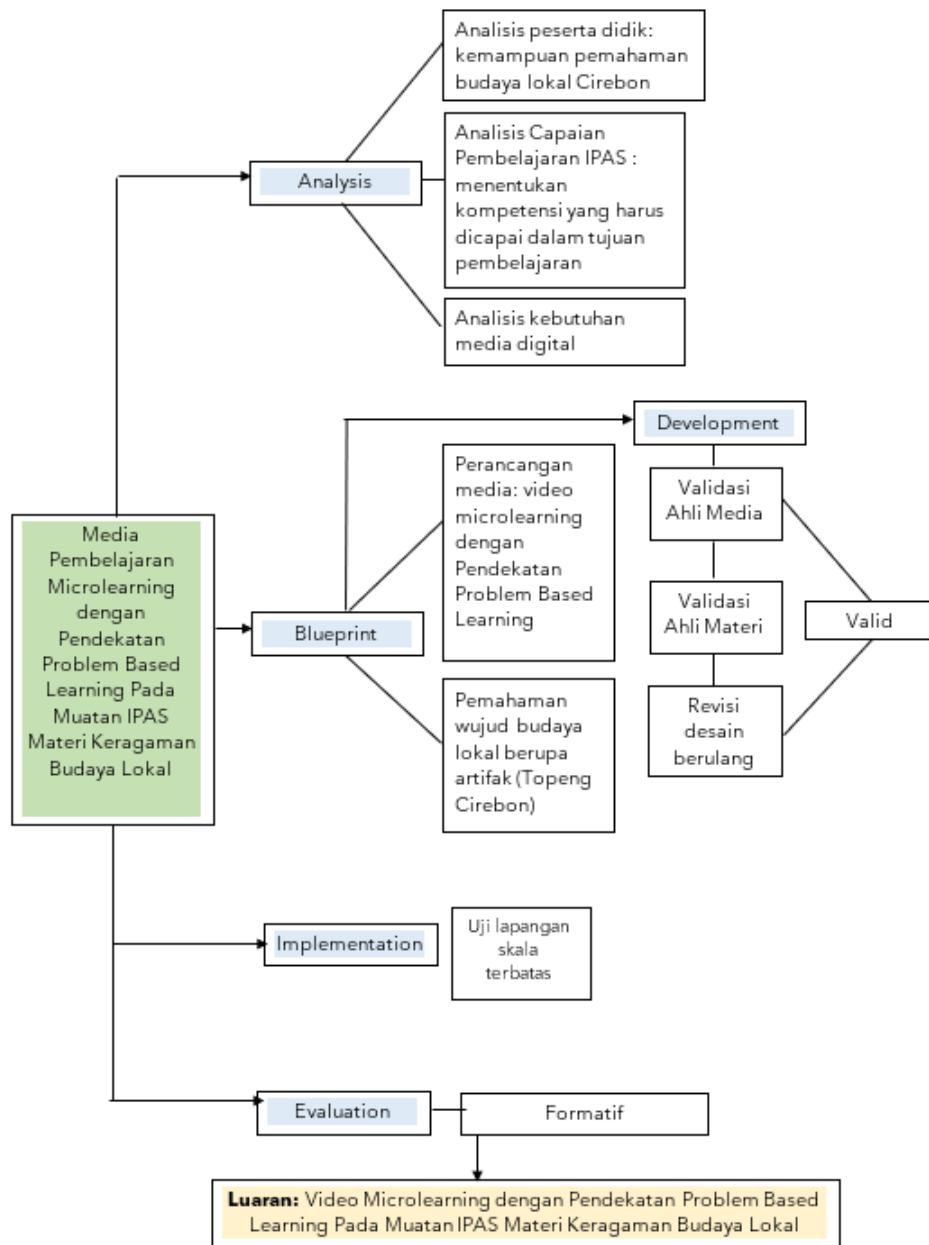
belajar(Martin & Jamieson-Proctor, 2022). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik untuk mengidentifikasi, memahami dan mengolah suatu masalah(Orfan et al., 2021). Kebaruan penelitian ini yaitu media pembelajaran microlearning dengan pendekatan problem based learning pada muatan IPAS materi keragaman budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu RnD dengan model pengembangan instruksional ADDIE yang terdiri dari lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi(Ghofur & Youhanita, 2020)(Nabila Putri Isamer et al., 2022)(Saputra et al., 2022)(Ikeda et al., 2021). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 5 SDN Sukapura II Kota Cirebon yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Data observasi digunakan untuk mengetahui media apa saja yang sudah digunakan selama pembelajaran. Data wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan media

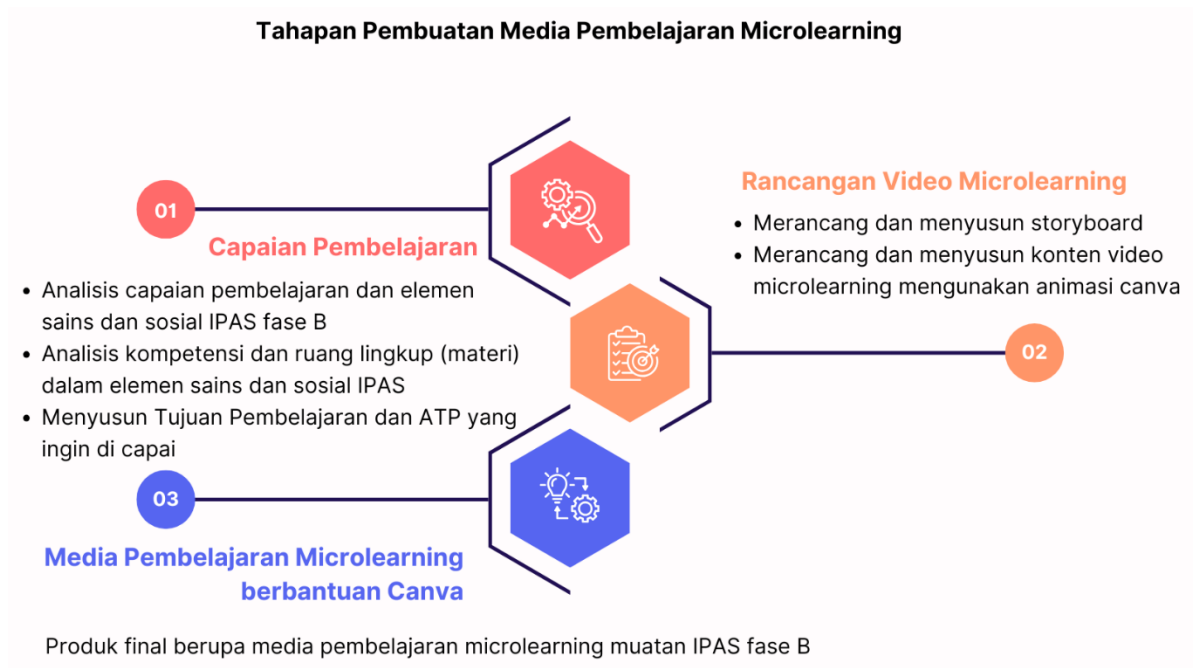
pembelajaran yang relevan dan kendala dalam penyampaian materi keragaman budaya lokal Cirebon. Sedangkan data dokumentasi diperuntukan menganalisis Capaian Pembelajaran IPAS fase B pada perubahan BSKAP No. 008/H/KR/2022 dan program semester IPAS di kelas 5. Teknik analisis data kriteria valid menggunakan instrumen validitas uji kelayakan media yang terdiri dari kualitas teks, background, warna, kualitas gambar, suara, video dan interaksi dengan media. Sedangkan uji kelayakan materi meliputi pemilihan materi, penguasaan materi, penyampaian

materi dan relevansi materi (Zubaidi et al., 2021). Adapun alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Penelitian

Tahapan dalam pembuatan media pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Tahap Pembuatan Media Pembelajaran Microlearning

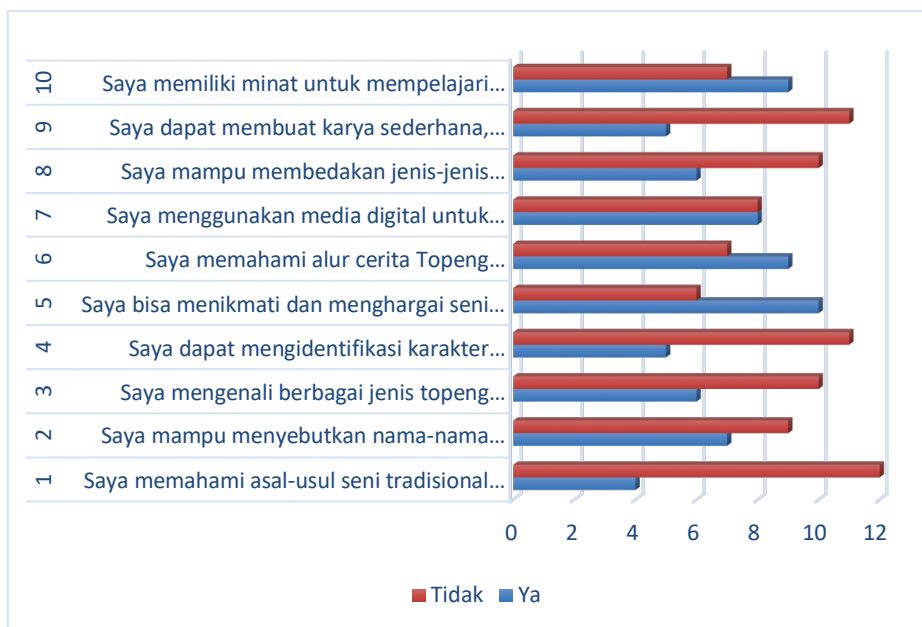
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan instruksional ADDIE, tetapi dalam penelitian ini hanya pada tahap pengembangan *Analysis*, *Design* dan *Development* saja. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis pemahaman budaya lokal Cirebon dan pelibatannya dalam media digital

kepada peserta didik kelas IV secara *random sampling* sebanyak 16 peserta didik. Indikator yang digunakan meliputi pemahaman sejarah Topeng Cirebon, apresiasi seni dan Topeng Cirebon, penggunaan media digital untuk Topeng Cirebon dan kontribusi terhadap pelestarian budaya Topeng Cirebon, diperoleh hasil pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil analisis kemampuan pemahaman budaya Topeng Cirebon dan pelibatannya dalam media digital meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Topeng Cirebon.

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai budaya Topeng Cirebon masih terbatas, khususnya yang berkaitan dengan sejarah, tokoh-tokoh dan makna simbolis. Maka itu, peran media pembelajaran digital sangat penting seperti video interaktif, aplikasi edukatif dan visualisasi gambar dapat membantu peserta didik memahami Topeng Cirebon. Disamping itu juga pembelajaran berbasis proyek atau pembuatan karya sederhana menjadi sarana yang efektif untuk

Selain itu juga, pada tahap ini menganalisis Capaian Pembelajaran pada Perubahan BSKAP No.008/H/KR/2022 untuk muatan IPAS fase B elemen pemahaman sains dan sosial, menganalisis buku panduan guru dan buku peserta didik kelas IV edisi revisi tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil analisis capaian pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Analisis Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta

	konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya
Elemen	Pemahaman sains dan sosial
Fase	B
Kelas	IV
Tujuan Pembelajaran	4.5 Peserta didik dapat menelaah kondisi geografis wilayah tempat tinggal melalui peta konvensional/digital 4.7 Peserta didik mampu menganalisis hubungan bentang alam di daerah tempat tinggal dengan keanekaragaman hayati dan profesi masyarakat sekitar 4.9 Peserta didik dapat menceritakan keragaman budaya dan kearifan lokal di lingkup daerah 4.12 Peserta didik berkontribusi dalam upaya melestarikan budaya/kearifan lokal

	di lingkungan sekitarnya
Alur Tujuan Pembelajaran	4.9 Peserta didik dapat menceritakan keragaman budaya dan kearifan lokal di lingkup daerah
Materi	Bab 7. Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal

Sumber : Data Penelitian, 2024

Muatan IPAS di SDN Sukapura II dibagi menjadi dua mata pelajaran setiap semesternya. Pelaksanaan muatan IPA dilaksanakan pada semester ganjil, sedangkan muatan IPS dilaksanakan pada semester genap. Hal ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung kompetensi siswa sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Sehingga memberikan bagi guru untuk menggunakan pendekatan yang mendalam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

2. Tahap Design

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa perancangan dan penyusunan media *microlearning* mengenai dengan tema wujud budaya artifak Topeng Cirebon. Tahapan

pembuatan media ini terdiri dari analisis capaian pembelajaran, merancang *storyboard* dan konten jenis Topeng Cirebon dengan pendekatan problem based learning, pemilihan media canva untuk pembuatan video interaktif. Hasil analisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebagai rujukan dalam menyusun materi. Tujuan pembelajaran yang digunakan yaitu 4.9 Peserta didik dapat menceritakan keragaman budaya dan kearifan lokal di lingkup daerah. Langkah selanjutnya yaitu perancangan *storyboard* dengan pendekatan PBL dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. *Storyboard* Tari Topeng dengan Pendekatan PBL

Pendekatan PBL	<i>Storyboard</i>
Orientasi terhadap masalah	Guru mengajak fenomena tentang turis asing yang ingin tahu tentang kearifan lokal Cirebon yaitu Topeng Cirebon. Kondisi ini memantik siswa untuk berpikir kritis

	dan menemukan solusinya
Organisasi untuk belajar	Guru mengorganiskan siswa untuk diskusi secara berkelompok untuk menjawab permasalahan mengenai Topeng Cirebon
Membimbing penyelidikan	Guru memfasilitasi sumber belajar untuk membimbing penyelidikan mengenai sejarah, makna dan filosofi, proses pembuatan dan jenis Topeng Cirebon
Penyajian hasil	Siswa menyajikan hasil diskusinya secara interaktif mengenai Topeng Cirebon
Evaluasi proses pemecahan masalah	Guru mengajak siswa melakukan refleksi mengenai apa yang dipelajari dan memberikan motivasi untuk menjaga warisan

	budaya masing-masing daerah
--	-----------------------------

Sumber : Data Penelitian, 2024

Pemilihan media canva menggunakan karakter animasi dengan durasi waktu 10 menit. Adapun desain visual microlearning menggunakan aplikasi canva dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Microlearning Topeng Cirebon dengan Pendekatan PBL menggunakan Canva

3. Tahap *Development*

Pada tahap pengembangan ini dilakukan uji validasi media pembelajaran microlearning menggunakan uji validasi media dan materi. Validasi dilakukan oleh guru di

SDN Sukapura II dan praktisi ahli media pembelajaran. Validasi media mengacu pada kualitas teks, background dan warna, kualitas gambar, suara, video, dan interaksi dengan media. Hasil uji validasi media dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Media Microlearning dengan Pendekatan PBL

Aspek	Validator 1	Validator 2
Kualitas teks	14	13
Latar belakang dan warna	10	10
Kualitas gambar	12	12
Kualitas suara	10	8
Kualitas video	11	11
Interaksi dengan media	11	12
Jumlah	68	66
Skor	67	

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil dari validator memperoleh skor validasi media 83,75% dengan kategori layak. Video animasi

microlearning disajikan sudah sesuai dengan tema Topeng Cirebon dan menarik minat belajar siswa. Hanya saja terdapat kekurangan pada aspek interaksi yang dapat meningkatkan efektivitas dan pengalaman belajar siswa.

Validasi materi meliputi aspek pemilihan materi, penguasaan materi, penyampaian materi, dan relevansi materi. Hasil uji validitas materi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi Materi Microlearning dengan Pendekatan PBL

Aspek	Validator 1	Validator 2
Pemilihan materi	17	17
Penguasaan materi	16	15
Penyampaian materi	17	18
Relevansi materi	17	15
Jumlah	67	65
Skor	66	

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil dari validator memperoleh skor validitas materi 82,5 % dengan kategori layak digunakan dalam muatan pembelajaran IPAS. Relevansi materi dengan perkembangan kognitif siswa dan mengangkat konteks kearifan lokal

Cirebon. Kekurangan dalam materi ini yaitu belum mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran *microlearning* dengan pendekatan *problem based learning* pada muatan IPAS materi keragaman budaya lokal. Penelitian ini mengadopsi model pengembangan yang digunakan hanya tiga tahap yaitu pada analisis, perancangan dan pengembangan. Hasil menunjukkan dampak yang signifikan pada pemahaman budaya lokal dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Penggunaan *microlearning* mengenai Topeng Cirebon efektif dalam pemahaman siswa karena ringkas, fokus dan mudah dicerna(Javorcik et al., 2023; Susilana et al., 2022). Hasil validitas media dan materi dalam kategori layak dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari tema budaya lokal dengan menggunakan media yang inovatif. Integrasi *problem based learning* dalam *storyboard* dapat mengkonstruksi rasa ingin tahu siswa, pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi(Martin & Jamieson-Proctor, 2022)(Orfan et al., 2021).

D. Kesimpulan

Media pembelajaran *microlearning* dengan pendekatan *problem based learning* merupakan salah satu inovasi media pembelajaran yang efektif dalam materi keragaman budaya lokal muatan IPAS. Penelitian ini mampu menjawab permasalahan mengenai rendahnya pemahaman siswa tentang keragaman budaya lokal, khususnya Topeng Cirebon. Hasil validasi media sebesar 83,75% dan validasi materi 82,5% dengan kategori layak. Saran dalam penelitian lanjutan ini yaitu berkolaborasi dengan budayawan untuk memperkaya pengetahuan lokal Cirebon. Implikasi dalam penelitian ini adalah pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, F., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166.
- Dwipayana, P. A. P., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Konteks Budaya Lokal Untuk Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(1), 49–60. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/24628>
- Espanola, R. ., & Ouano, J. . (2024). Malaysian Journal of Learning. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 21(1), 217–247.
- Ghofur, A., & Youhanita, E. (2020). Interactive Media Development to Improve Student Motivation. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2026>
- Hayudiyani, M., Supriyatno, A., & Timan, A. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3(1), 102–109.
- Ikedda, M., Nagata, T., Kimura, R., Yi, T. Y., Suzuki, S., Nagamatsu, S., Oda, T., Endo, S., Hatakeyama, M., Yoshikawa, S., Adachi, S., Miura, S., & Take, J. (2021). Development of disaster management education program to enhance disaster response capabilities of schoolchildren during heavy rainfall – implementation at elementary school in nagaoka city, niigata prefecture, a disaster-stricken area. *Journal of Disaster Research*, 16(7), 1121–1136. <https://doi.org/10.20965/jdr.2021.p1121>
- Javorcik, T., Kostolanyova, K., & Havlaskova, T. (2023). Microlearning in the Education of Future Teachers: Monitoring and Evaluating Students' Activity in a

- Microlearning Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 21(1). <https://doi.org/10.34190/ejel.21.1.2623>
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa SD Kelas Rendah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 012. <https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Letitia Susana Beto Letek, & Yosep Belen Keban. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka. *Jurnal Reinha*, 12(2), 32–44. <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>
- Martin, D. A., & Jamieson-Proctor, R. (2022). Pre-service Teachers' Perceptions of Problem-based Learning for Developing their Mathematics Teaching Pedagogy. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 16(1). <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v16i1.28739>
- Nabila Putri Isamer, Rani Refianti, & Yufitri Yanto. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Mobile Learning Menggunakan Konteks Kota Lubuklinggau Materi Barisan. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.35438/e.v10i1.571>
- Orfan, S. N., Akramy, S. A., Noori, A. Q., & Hashemi, A. (2021). Afghan Lecturers' Perception of Problem-Based Learning: A Case Study of Takhar University. *Journal of Problem-Based Learning*, 8(2), 62–68. <https://doi.org/10.24313/jpbl.2021.00059>
- Ranmechai, S., & Poonputta, A. (2023). Problem-Based Learning Approach for Developing Learning Management Skills in Undergraduate Mathematics Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(9), 296–309. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.9.16>
- Rilmi Eptiana, Arfenti Amir, Akhiruddin, & Sriwahyuni. (2021). Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa). *Edulec: Education, Language and Culture Journal*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.3>
- Saputra, E., Marhami, M., B, R., Mursalin, M., & Azmi, N. (2022). The development of media learning using plotagon software on circle material. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 5(2), 147–153. <https://doi.org/10.33122/ijtmr.v5i2.102>
- SIRWAN MOHAMMED, G., WAKIL, K., & SIRWAN NAWROLY, S. (2018). The Effectiveness of Microlearning to Improve Students' Learning Ability. *International Journal of*

- Educational Research Review*, 3(3).
<https://doi.org/10.24331/ijere.415824>
- SUCI FRISNOIRY et al. (2023). Development of Microlearning Object on High School Geometry Materials. *Russian Law Journal*, 11(3), 2363–2371.
<https://doi.org/10.52783/rj.v11i3.2094>
- Summons, P., Harmon, J., Park, M., Colloc, J., Yeom, S., Pitt, V., & Inder, K. (2021). Development of a Framework for Problem Domain Transference in Health-Related Problem Based Learning and Assessment. *Journal of Problem-Based Learning*, 8(2), 75–86.
<https://doi.org/10.24313/jpbl.2021.00066>
- Sung, A., Leong, K., & Lee, C. (2023). A study of learners' interactive preference on multimedia microlearning. *Journal of Work-Applied Management*, 15(1).
<https://doi.org/10.1108/JWAM-01-2022-0007>
- Susilana, R., Dewi, L., Rullyana, G., Hadiapurwa, A., & Khaerunnisa, N. (2022). Can microlearning strategy assist students' online learning? *Cakrawala Pendidikan*, 41(2).
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.43387>
- Thorndahl, K. L., & Stentoft, D. (2020). Thinking critically about critical thinking and problem-based learning in higher education: A scoping review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 14(1), 1–21.
<https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28773>
- Tira Nur Fitria. (2022). Microlearning in Teaching and Learning Process: A Review. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4).
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.473>
- Usop, L. S., & Usop, T. B. (2021). Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak dalam Mengembangkan Batik Benang Bintik di Kalimantan Tengah. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 405–413.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1502>
- Zamata-Aguirre, H. R., Choquehuanca-Quispe, W., Machaca-Huamanhorcco, E., Salas Begazo, A. N., & Bernedo Málaga, V. W. (2023). Towards the development of learning through microlearning. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 7(1), 3939–3954.
https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v7i1.4711
- Zubaidi, A., Junanah, J., & Shodiq, M. J. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Mahârah Al-Kalâm Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tiktok. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 6(1), 119.
<https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.341>